

Kajian Geografi Mengenai Industri Kerupuk Rambak Di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung

Langen Siwi

Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Univesitas Negeri Surabaya

langensiwi06@gmail.com

Dra. Sulistinah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri kerupuk rambak yang terletak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung terdapat permasalahan mengenai bahan baku. Bahan baku harus mengambil dari luar daerah Pemasarannya pun juga menemui kendala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aglomerasi tenaga kerja, distribusi bahan baku, lokasi pemasaran pada industri kerupuk rambak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Populasi dari penelitian ini mencakup pengusaha dan pekerja di industri kerupuk rambak. Adapun populasi untuk pengusaha kerupuk rambak sebanyak 34 orang, dan pekerja di industri kerupuk rambak sebanyak 196 orang. Sampel dalam pengusaha menggunakan sampel populasi sebanyak 34 orang dan sampel untuk pekerja di kerupuk rambak sebanyak 66 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dengan pedoman kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan presentase.

Hasil dari penelitian ini berupa aglomerasi tenaga kerja, distribusi bahan baku dan lokasi pemasaran kerupuk rambak. Aglomerasi tenaga kerja pada industri kerupuk rambak ini. Pekerja terkonsentrasi pada Kelurahan Sembung. Industri hanya terdapat di Kelurahan Sembung saja. Distribusi bahan bakunya, tersebar di Tulungagung, luar kota dan luar pulau juga. Lokasi pemasarannya, pada industri kerupuk rambak ini berorientasi pada konsumen dengan letak industri yang di dekat pusat kota sehingga memilih tempat di daerah padat penduduk sebagai pemasarannya dan tidak hanya dipasarkan di Tulungagung saja tetapi di luar kota juga.

Kata kunci : industri, kerupuk rambak, aglomerasi.

Abstract

Rambak crackers industry located in Sembung Village Tulungagung sub District Tulungagung district got problems about raw materials. The raw materials in Tulungagung was insufficient so that it had to take from outside village. Lack of networking for marketing was also another problem. This study aimed to determine the agglomeration of labor, the distribution of raw materials, the location of marketing in rambak crackers industry.

This study used quantitative descriptive research. Sources of data were primary and secondary data. The setting of the research was Sembung Village Tulungagung sub District Tulungagung district. The population of this study were 34 rambak crackers business men, and 196 workers in rambak cracker industry. The sample of rambak crackers business men entrepreneurs selected using a population sample were 34 people and 66 samples from rambak crackers workers. Data were collected using interviews with the questionnaire, observation, and documentation and analyzed using percentage.

The result showed agglomeration of labor, raw material distribution and marketing location of cracker crackers. The existences of workers were concentrated in Sembung Village for Agglomeration of labor in this cracker industry. This was caused by the existence of industry was only found in Sembung Village. The highest distribution of raw materials, was in Tulungagung, out of town and over island as well. The-rambak cracker marketing, the industry was located near customers at the city center because it was densely populated areas-rambak crackers is not only marketed in Tulungagung but outside the city.

Keywords: industry, rambakcrackers, agglomeration

PENDAHULUAN

Tulungagung merupakan kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia. Tulungagung juga memiliki berbagai industri kecil dan menengah antara lain memproduksi alat-alat/perkakas rumah tangga, batik, konveksi termasuk border, batik, batu bata, genteng, gula merah, industri kerupuk rambak dan lain-lain.

Berikut daftar industri kecil dan menengah di Tulungagung.

Tabel 1.1 Potensi Sentra Industri Kecil dan Menengah Tulungagung 2017

No	Bidang Usaha	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp)
1	Kerajinan Anyaman Bambu	1.294	4.506	18.170.119
2	Genteng	.215	3.608	3.5945.851
3	Konveksi	515	5.929	24.703.434
4	Kesed Sabut Kelapa Dan Kain Perca	414	822	7.334.853
5	Logam Alat Dapur, Parut Kayu, Blek Seng	292	921	12.355.766
6	Tape, Keripik, Kerupuk, Emping	223	990	7.211.809
7	Tempe	296	488	7.174.211
8	Kerajinan Marmer/Onyx	267	1.500	15.019.399
9	Logam Alat Pertanian	291	659	10.343.201
10	Tahu	242	445	8.125.641
11	Batu Bata	155	493	4.836.545
12	Mebel Kayu	95	286	5.998.900
13	Gula Merah	86	507	2.404.374
14	Pagar, Tralis	82	431	5.517.799
15	Batu Kapur	80	329	3.326.000
16	Batik	57	412	2.815.911
17	Marmer Dinding, Lantai, Marmo	44	158	2.725.000
18	Gerabah Tanah Liat	37	76	836.000
19	Jamu	19	29	429.540
20	Batakon	15	74	368.000
21	Bordir	11	61	342.075
22	Tas	7	14	251.400
23	Tepung Ketela	7	14	251.400
24	Sprei Bordir	6	114	376.252
25	Kerupuk Rambak	34	196	8.760.849
Jumlah		5.797	23.208	185.744.949

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa di Tulungagung ada 25 industri salah satunya industri kerupuk rambak.

Keberadaan pengusaha kerupuk rambak mengelompok selingkup Kelurahan Sembung saja, sehingga memudahkan proses penelitian. Bahan baku industri kerupuk rambak ini mengambil bahan baku bukan hanya dari wilayah Tulungagung, tetapi juga dari daerah lain. Peneliti mengkaitkan dengan kajian geografi.

Lokasi industri kerupuk rambak lokasi industri berdekatan dengan pusat kota, sehingga menghemat waktu penelitian dan dapat dengan mudah dijangkau serta letaknya yang dekat dengan pusat kota sehingga dalam proses penelitian, peneliti tidak kesulitan untuk menuju daerah penelitian karena telah memiliki fasilitas jalan aspal dengan kondisi yang baik sehingga dapat diakses dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat. Alat yang diperlukan untuk menunjang penelitian pun mudah didapat.

Pra survei, pengusaha kerupuk rambak memerlukan banyak modal. Pengusaha mendapatkan modal dengan cara memakai uang pribadi dan meminjam ke Bank dengan jaminan sertifikat rumah. Pekerja terdiri dari saudara, tetangga, maupun orang lain dari luar Kelurahan Sembung.

Pengusaha kerupuk rambak membutuhkan kulit kerbau dan kulit sapi untuk bahan baku kerupuk rambak. Pengusaha mengeluh dengan mahalnya bahan baku yang selalu mengalami kenaikan. Pada saat Hari Raya Idul Adha saja harga rambak sapi dan kerbau sedikit lebih murah. Bahan bakunya pun merka dapatkan bukan hanya dari Tulungagung saja, tetapi luar kota bahkan luar pulau.

Pemasaran kerupuk rambak mengalami kendala, diantaranya ada yang masih belum memiliki toko untuk menjual kerupuk rambak serta tidak memiliki jaringan penjualan kerupuk rambak, hanya disetorkan kepada pengusaha yang memiliki unit usaha lebih besar. Koperasi belum membantu secara optimal dalam pemasaran. Lokasi industri kerupuk rambak sangat strategis, dekat dengan pusat kota dan banyak fasilitas umum yang bisa membantu pemasaran seperti pasar, stasiun dan tempat ramai lainnya. Paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Kajian Geografi Mengenai Industri Kerupuk Rambak Di**

Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan mengetahui tentang 1) aglomerasi tenaga kerja pada industri kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, 2) distribusi bahan baku untuk industri kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, 3) lokasi pemasaran pada industri kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber datanya meliputi data primer dan sekunder. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Populasi pengusaha kerupuk rambak sebanyak 34 orang, dan pekerja di industri kerupuk rambak sebanyak 196 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Arikunto, 2002:109). Peneliti memutuskan mengambil Sampling population untuk pengusaha kerupuk rambak, sedangkan sampel untuk para pekerja di industri kerupuk rambak akan ditentukan menggunakan rumus formula yang dikembangkan oleh Slovin (dalam Rianze dan Abdi, 2008; dan Alfons, 2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \quad \text{sehingga untuk menentukan sampel}$$

$$n = \frac{196}{1 + 196 \cdot 0,1^2}$$

Keterangan :

$$n = \text{jumlah sampel} \quad n = 196$$

$$N = \text{jumlah populasi} \quad n = \frac{196}{1 + 196 \cdot 0,01}$$

$$e^2 = \text{eksponen dari sampel 10 \%} \quad n = \frac{196}{2,96}$$

$$n = 66,21$$

$$n = 66$$

Jadi sampel untuk pekerja di industri kerupuk rambak ada 66 orang. Sesuai dengan pendapat Roscoe (dalam (Sugiyono, 2012:129) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 300 sampel.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan pedoman kuesioner, observasi, dan

dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan presentase. (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh saat melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu pengusaha dan pekerja kerupuk rambak dengan daftar pertanyaan sebelumnya. Karakteristik responden meliputi :

a. Usia

Responden dalam penelitian ini meliputi pengusaha kerupuk rambak, pekerja kerupuk rambak.

Tabel 4.2 Usia Pengusaha dan Pekerja Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

No	Usia	Pengusaha Kerupuk Rambak		Pekerja Kerupuk Rambak		Jumlah Total	
		F	%	F	%	F(total)	%
1	<35	-	-	13	19,70	13	13
2	35-40	3	8,82	13	19,70	26	26
3	41-45	7	21	18	27,27	25	25
4	46-50	12	35,29	2	3,03	14	14
5	51-55	6	17,65	2	3,03	8	8
6	56-60	4	11,76	4	6,06	8	8
7	61-65	1	2,94	3	4,55	4	4
8	> 65	1	2,94	11	16,67	12	12
Jumlah		34	100	166	100	100	100
						0	0

Sumber : diolah dari data Prime, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia pengusaha kerupuk rambak didominasi oleh kelompok usia 46-50 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 35,29%, sedangkan pekerja kerupuk rambak didominasi oleh kelompok umur 41-45 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 27,27%.

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data jenis kelamin para responden yang meliputi pengusaha dan pekerja kerupuk rambak, di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Pengusaha dan Pekerja Pada Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

No	Jenis Kelamin	Pengusaha Kerupuk Rambak		Pekerja Kerupuk Rambak		Jumlah Total	
		F	%	F	%	F(total)	%
1	Laki-laki	17	50	34	51,52	51	51
2	Perempuan	17	50	32	48,48	49	49
	Total	34	100	66	100	100	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan pengusaha kerupuk rambak adalah sama yaitu masing-masing sebanyak 17 orang dengan presentase 50%. Pekerja di industri kerupuk rambak didominasi oleh laki-laki sebanyak 34 orang dengan presentase 51,52%. Pekerja perempuan berjumlah 32 orang dengan presentase 48,48%.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh para responden (pengusaha dan pekerja kerupuk rambak). Data tingkat pendidikan responden pada industri kerupuk rambak akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Pengusaha dan Pekerja Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

No	Tingkat Pendidikan	Pengusaha Kerupuk Rambak		Pekerja Kerupuk Rambak		Jumlah Total	
		F	%	F	%	F (total)	%
1	SD	12	35,29	33	50	45	45
2	SMP	8	23,53	19	28,79	27	27
3	SMA/ sederajat	12	35,29	14	21,2	26	26
4	D3	1	2,94	-	-	1	1
4	S1	1	2,94	-	-	1	1
	Total	34	100	66	100	100	100

Sumber : Diolah dari data Primer 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengusaha di industri kerupuk rambak didominasi oleh pekerja yang mengenyam pendidikan sampai SD dan SMA/ sederajat yaitu masing-masing sebanyak 12 orang dengan presentase 35,29%. Pekerja di industri kerupuk rambak didominasi oleh pekerja yang mengenyam pendidikan hanya pada jenjang SD saja yaitu sebanyak 33 orang dengan presentase 50%, sedangkan pekerja yang lainnya telah menempuh pendidikan pada jenjang SMP, dan SMA/ sederajat.

2. Modal

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam suatu industri, tidak terkecuali pada industri kerupuk rambak ini. Peneliti akan memaparkan asal modal dari para pengusaha untuk industri kerupuk rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Tabel 4.5 Asal Modal Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

No.	Asal modal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pribadi	17	50
2	Pinjam Bank	14	41,18
3	Pribadi & Pinjaman Bank	3	8,82
	Jumlah	34	100

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha kerupuk rambak menggunakan sumber modal pribadi dengan jumlah terbanyak sebanyak 17 orang dengan presentase 50%. Modal dari pinjaman bank sebanyak 14 orang dengan presentase 41,18% sisanya tiga pengusaha kerupuk rambak menggunakan sumber modal pribadi dan pinjaman Bank.

3. Teknologi

Jenis teknologi yang digunakan merupakan keseluruhan alat yang digunakan selama proses produksi. Data yang selengkapnyanya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jenis Teknologi yang Digunakan dalam Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

No.	Jenis Teknologi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tradisional	23	67,65
2	Semi modern	11	32,35
	Jumlah	34	100

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam memproduksi kerupuk rambak adalah tradisional dan semi modern. Pengusaha yang memakai teknologi tradisional memiliki jumlah terbesar yaitu 23 orang dengan presentase 67,65 %. Pengusaha yang memakai

teknologi semi modern sebanyak 11 orang dengan presentase 32,35 %.

4. Tenaga Kerja

Para pekerja kebanyakan dari Kelurahan Sembung sendiri dan hanya beberapa yang berasal dari luar Kelurahan Sembung. Penyajian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Asal Tenaga Kerja Pada Industri Kerupuk Rambak Di Kelurahan Sembung Kecamatan Kabupaten Tulungagung

No	Asal Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	Luar Kelurahan Sembung	21	31,82
2	Warga Kelurahan Sembung	45	68,18
Jumlah		66	100

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Tabel 4.7 Menunjukkan tenaga kerja didominasi oleh pekerja yang berasal dari Kelurahan Sembung sebanyak 45 orang dengan presentase 68,18 %. Pekerja dari luar Kelurahan Sembung sebanyak 21 orang dengan presentase 31,82%.

5. Bahan Baku

Kulit kerbau dan kulit sapi didapatkan dari berbagai daerah mengingat bahan baku berupa kulit sapi dan kulit kerbau di Tulungagung tidak mencukupi. Bahan baku didapat dari Blitar, Kediri, Trenggalek, Magetan, Jombang, Surabaya, Makassar, Sumba, dan Sumbawa. Presentase daerah asal bahan baku bisa dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Bahan Baku untuk Pembuatan Kerupuk Rambak

No	Daerah Asal Bahan Baku	Jumlah Pengusaha Yang Mengambil	Presentase (%)
1	Tulungagung	12	20
2	Magetan	18	25,71
3	Blitar	3	4,29
4	Makassar	10	14,29
5	Sumba	17	24,29
6	Sumbawa	3	4,29
7	Surabaya	3	4,29
8	Kediri	1	1,429
9	Jombang	1	1,429
Jumlah		7	100

Sumber : Diolah dari data Primer, 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahan baku di industri kerupuk rambak ini, Magetan memiliki presentase terbesar sebagai daerah penghasil bahan baku yaitu sebesar 25,71% dengan jumlah 18 pengusaha yang mengambil bahan baku kulit disana.

6. Pemasaran

Usaha kerupuk rambak ini memiliki cara pemasaran yang beragam, mulai dari toko

sendiri, toko mitra, tengkulak, distributor, mensuplai restoran/warung, dan lain - lain. Cara pemasaran para pengusaha kerupuk rambak dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Cara Pemasaran Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

No	Cara pemasaran	Frekuensi	Presentase (%)
1	Toko sendiri	8	11,27
2	Distributor	14	19,72
3	Tengkulak	19	26,76
4	Pemesanan	26	36,62
5	Memasok Rumah Makan	2	2,82
6	Toko Mitra	2	2,82
Jumlah		71	100

Sumber : Diolah dari data Primer 2018

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pemesanan adalah cara yang paling banyak dilakukan oleh pengusaha kerupuk rambak dalam memasarkan kerupuk rambaknya sebanyak 26 pengusaha yang menerima pesanan atau dengan presentase 36,62%. Pemasaran yang paling sedikit presentasinya dengan cara menitipkan hasil produksi kerupuk rambak kepada toko mitra dan memasok rumah makan yaitu masing-masing sebanyak dua pengusaha.

Lokasi pemasaran memilih tempat yang strategis, antara lain pertokoan di bangun di dekat jalan raya, stasiun, dan pasarmendistribusikan keluar kota dalam jumlah besar dan dikirim melalui jasa pengiriman. Penjualan kerupuk rambak juga di Blitar, Trenggalek, Ponorogo, Surabaya, Yogyakarta, Solo, dan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi.

Tabel 4.10 Daerah Tujuan Pemasaran Kerupuk Rambak

No	Daerah Pemasaran	Jumlah Pengusaha Yang Memasarkan	Presentase (%)
1	Tulungagung	21	18,42
2	Trenggalek	1	0,88
3	Ponorogo	1	0,88
4	Kediri	1	0,88
5	Surabaya	2	1,75
6	Yogyakarta	21	18,42
7	Jakarta	21	18,42
8	Bogor	1	0,88
9	Depok	1	0,88
10	Tangerang	1	0,88
11	Bekasi	1	0,88
12	Solo	21	18,42
13	Denpasar	21	18,42
Jumlah		144	100

Sumber :diolah dari data Primer, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, daerah pemasaran tertinggi dengan presentase 18,42% meliputi daerah Tulungagung Yogyakarta, Jakarta, Solo, dan Denpasar, sebanyak 21

pengusaha yang memasarkan. Daerah pemasaran dengan presentase terendah yaitu 0,88 % meliputi daerah Trenggalek, Ponorogo, Kediri, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi sebanyak 1 pengusaha yang memasarkan. banyak presentase yang sama karena para pengusaha kerupuk rambak memiliki jaringan yang sama, sehingga memiliki daerah pemasaran yang sama.

B. Pembahasan

Industri kerupuk rambak sangat berarti bagi masyarakat Sembung dan sekitarnya. Tenaga kerja banyak yang terserap sehingga memiliki mengurangi jumlah pengangguran. Industri menyebabkan aglomerasi tenaga kerja terjadi. Menurut Montgomery dalam Kuncoro (2002:24) aglomerasi adalah konsentrasi spasial dari aktifitas ekonomi para pengusaha tidak berorientasi pada kawasan perkotaan karena "penghematan akibat lokasi yang berdekatan (*economic of proximity*) yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaan, para pekerja, dan konsumen.

Lokasi industri kerupuk rambak berdekatan. Pengusaha berorientasi pada pekerja karena sebagian besar pekerja adalah saudara/masih ada hubungan keluarga, industri kerupuk rambak ini juga berorientasi pada pasar/konsumen. Lokasi industri dekat kota pastinya dekat dengan konsumen.

Industri tentunya membutuhkan bahan baku untuk keberlangsungan industrinya. Sukirno (1995: 54) Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan baku dalam industri kerupuk rambak ini, ialah kulit sapi dan kulit kerbau. Pengusaha memperoleh bahan baku dari berbagai daerah, misalnya Magetan. Magetan sudah cukup dikenal oleh masyarakat sebagai daerah penghasil bahan baku kulit sejak tahun 1960. Peternakan sapi dan kerbau yang sudah maju.

Bahan baku kerupuk berasal dari kulit sapi di Magetan mudah didapat karena di Magetan sudah dibangun LIK (Lingkungan Industri Kulit) yang terkoordinasi dengan baik, sehingga akses mudah untuk memperoleh bahan baku kulit. Daerah

penghasil kulit kerbau yaitu Sumba. Sumba memiliki hutan sabana sehingga cocok untuk peternakan. Hasil ternak berupa hewan kerbau sehingga dapat diambil kulitnya sebagai bahan baku kerupuk rambak.

Rangkaian proses industri akan berakhir pada sebuah pemasaran. Pemasaran adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk memperlancar arus barang atau jasa dari produsen dan konsumen paling efektif dengan maksud untuk menciptakan permintaan efektif (Nitisemito, 1981:25). biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemasaran meliputi biaya pengangkutan, biaya sortir, biaya pengemasan dan biaya tenaga yang digunakan. Makin efisien pemasaran yang dilakukan, makin kecil biaya tenaga yang dikeluarkan (Soekartawi, 2002:53)

Lokasi pemasaran juga sangat mempengaruhi biaya pemasaran. Lokasi pemasaran mempengaruhi besar kecilnya biaya transport. Lokasi pemasaran meliputi Tulungagung, luar kota bahkan luar propinsi. Lokasi pemasaran yang meliputi luar kota dan luar pulau memakan biaya transportasi yang banyak, namun jika pemasaran hanya di Tulungagung, maka biaya transportnya sedikit karena letak antara lokasi industri dan lokasi pemasarannya dekat. Lokasi industri kerupuk rambak didirikan di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung karena wilayah itu dengan dengan pusat kota sehingga memudahkan untuk pemasaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aglomerasi tenaga kerja sebagian terkonsentrasi pada Kelurahan Sembung, sebagian besar pekerja merupakan warga Kelurahan Sembung, dan hanya sedikit pekerja yang berasal dari luar kelurahan Sembung. hal ini terkait dengan didirikannya industri kerupuk rambak hanya terdapat di Kelurahan Sembung saja.
2. Bahan baku kerupuk rambak lebih banyak mengambil dari luar daerah Tulungagung dikarenakan bahan baku dari Tulungagung tidak mencukupi permintaan kulit sapi dan kerbau sebagai bahan baku kerupuk rambak.

3. Lokasi pemasaran kerupuk rambak tersebar di wilayah Tulungagung dan luar daerah. masih Pengusaha yang tidak memiliki toko untuk memasarkan produknya. Pengusaha dalam skala kecil mengandalkan dari pemesanan saja, sedangkan pengusaha yang memiliki jangkauan luas, memiliki kendala berupa biaya transport yang mahal, selain itu juga masih ada yang belum mengetahui cara pengiriman barang yang efektif dan efisien.

Suharsimi, Arikunto,. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA

Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua*. Yogyakarta : PT Karya Grafindo

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Pengusaha Kerupuk Rambak
Terutama bagi pengusaha kecil, sebaiknya bekerja sama dengan koperasi maupun mengikuti UKM agar mempermudah pengusaha untuk memperluas jaringan penjualan agar tidak hanya mengandalkan pemesanan saja.
2. Untuk Pemerintah
Sebaiknya sektor peternakan di Tulungagung lebih dioptimalkan untuk memperoleh bahan baku bisa mengambil dari Tulungagung saja. Biaya transport akan tinggi jika mengambil bahan baku dari luar daerah Tulungagung, dan sebaiknya Pemerintah Kabupaten Tulungagung membantu dalam pemasaran kerupuk rambak.

DAFTAR PUSTAKA

Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Analisis Spasial Dan Regional. Studi Aglomerasi & Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nitisemito. 1981. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Rianze, U. & Abdi. 2008. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Teori Dan Aplikasi*. Bandung : Alfabetha

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2001. *Metode Statistika*, Edisi Revisi, Cet. 6. . Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : ALFABETA